BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan keguanaan penelitian yaitu yang bersifat penemuaqn, pembuktian, dan pengembangan".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikataka bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan penelitiannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Adapun menurut Sugiyono adalah (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan di atas, metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) dan Kualitas Apatatur (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data untuk mencapai sebuah tujuan tanpa adanya membuat kesimpulan umum atau yang generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk pemeriksaan sebuah teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hipotesis mengenai Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah :

> "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas maka identifikasi variable yang digunakan penelititan ini agar dapat diperoleh data dan dilakukan analisis secara statistik sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independen variable*

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel Independen sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabe dependen (terikat)".

Variabel *independen* pada penelitian ini adalah Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) dan Kualitas Aparatur (X2).

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependen variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas/variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1)	Pengelola Keuangan Daerah adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,pentausahaaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah **Dwi Ratmono & Mahfud Solihin (2017: 6)**	1.Perencanaan	Ordinal	1 & 2
		2.Pelaksanaan dan Penatausahaan		3
		3.Pertanggungjawaban		4 & 5
		4.Pengawasan **Dwi Ratmono (2017:6)**		6
Kualitas Aparatur (X_2)	Aparatur pemerintah adalah: Pekerja yang digaji pemerintah melaksanakan tugas- tugas teknis pemerintahan melakukan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku. **Dharma (2004 : 169)**	1. Keterampilan dan keahlian	Ordinal	1

			Ordinal	2 & 3
		2. Wawasan dan pengetahuan		
		3. Bakat dan potensi		4
		4. Kepribadian dan Motif Kerja		5
		5. Moral dan Etos **Menurut Soeprapto** **(2010:29)**		6
Kualitas Laporan Keuangan **(Y)**	Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan gabungan dari laporan keuangan SKPD yang ada dalam pemerintahan daerah itu sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. **Dwi Ratmono, Mahfud** **Sholihin (2015:19)**	**1.** Relevan	Ordinal	1 & 2
		2. Andal		2 & 4
		3. Dapat dibandingkan		5 & 6
		4. Dapat Dipahami **Dwi Ratmono (2017:15)**		7

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X_1) dan (X_2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Pengertian skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012: 126) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya".

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Berdasarkan definisi diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Menurut Sugiyono (2015:93), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut :

> "Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur presepsi responden terhadap fenomena".

Tabel 3.2
Rating Scale Skor

Rating Scale Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumer data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau dokumen".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah :

> "Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) pengertian Populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Menurut Sugiyono (2014:80) Pengertian Populasi adalah :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dtarik kesimpulannya".

Dari definisi populasi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Barat Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Subbagian dan Aparatur Negeri Sipil Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebanyak 2 Sub Bagian,, yaitu Sub.Bagian Perencanaan dan Pelaporan sebanyak 12 orang dan Sub.Bagian Keuangan dan Aset sebanyak 12 orang. Adapun tabel populasi dari penelitian ini adalah 24 pegawai dari 2 Sub.Bagian pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
Rekap Pegawai Bulan November 2017

No	Bidang	PNS
1.	Sub.Bagian Perencanaan dan Pelaporan	12
2.	Sub.Bagian Keuangan dan Aset	12

3.4.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam

populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu sebanyak 2 Sub. Bagian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat yaitu Sub. Bagian Perencanaan dan Pelaporan sebanyak 12 responden, Sub. Bagian Keuangan dan Aset sebanyak 12 responden.

Menurut Arikunto (2006) strata sampel adalah wakil semua unit strata yang ada dalam populasi, kemudian faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel yaitu derajat keseragaman, sifat khusus populasi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian ini pada Pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Barat Jl. Surapati No.4, Citarum, Bandung Wetan, Bandung, Jawa Barat 4015

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:72) menjelaskan waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari September 2017 sampai April 2018.

Ada pun tabel kegiatan yang akan dilaksanakan selama waktu tersebut:

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016-2017						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pra Survei :							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							

2	Usulan Penelitian :							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	Pengumpulan Data							
4.	Pengolahan Data							
5.	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Sedangkan menurut Arikunto (2007:65) validitas didefinisikan sebagai berikut :

> "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *person product moment.* Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudia pengujian reliabitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan realiable jika koefesien reabilitas >0,70".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji reliabiltas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:13)

Keterangan :

R = Realibility

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product momenr* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70)

Tabel 3.5

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sisitematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) :

> "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan kualitas aparatur terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut :

> "Model persamaaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest)*".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat dikukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Aparatur) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Aparatur mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 4 variabel manifest. Kemudian Kualitas Aparatur dengan 5 variabel manifest dan variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed*

variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan*means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19):

> "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

3.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil

tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112) pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

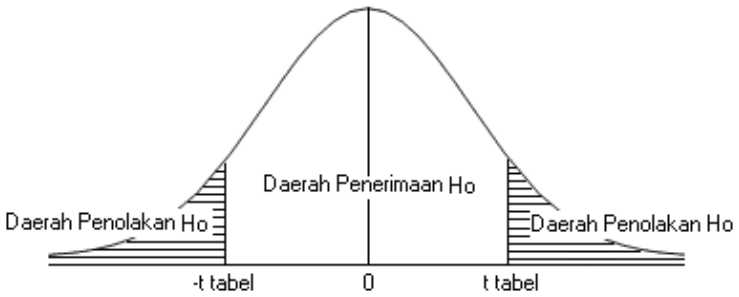
> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

(Sumber Sugiyono, 2013:226)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

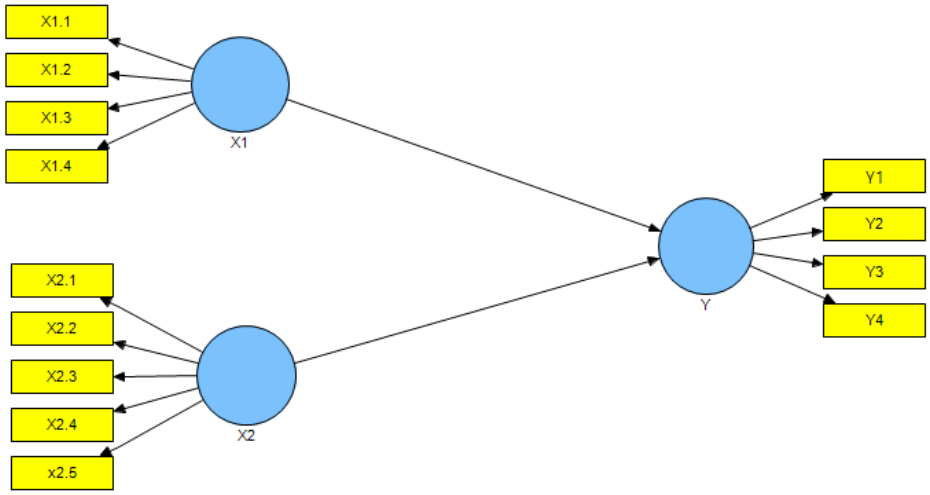
- *Ho* diterima jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penerimaan *Ho,* dimana atau atau nilai sig > α.
- *Ho* ditolak jika nilai hitung statistik uji (thitung) berada di daerah penolakan *Ho,* dimana atau atau nilai sig < α.

3. Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang

tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.2

Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ1 = Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Ξ2 = Kualitas Aparatur (X2)

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kualitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.